

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

Umi Kalsum, Sulistyarini, Achmadi

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak

Email: umikalsum027@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of using scramble learning model for students' learning outcomes in Civic Education subject at class XII of SMA Negeri 5 Pontianak. The method of research is the experimental method using Quasi Experimental Design, Nonequivalent Control Group Design. The subject of this research was the class XII Science 2 (as experimental class) and XII Science 3 (as control class). This research instrument consist of multiple choice with 20 questions. The student learning outcomes of experiment class before and after treatment with scramble learning model, the averages pre-tests and post-test is 66.25 and 84.58. While the results of the student learning control class before and after given treatment conventional learning, the averages pre-test and post-test is 64.30 and 78.33. Based on the paired sample ttest on the value $0.000 < 0.005$ therefore, H_0 was rejected and H_a is accepted. Based on the calculation of the effect size experiment class is $3.317 > 1.00$ and for control class is $1.98 > 1.00$. In conclusion, theres is an effect in the use of scramble learning model towards students learning outcomes in Civic Education in class XII Science 2, compared with an effect of conventional learning models in class XII Science 3.

Keywords: Learning Model Scramble, Learning Outcomes, Civic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses terencana yang dimaksudkan untuk memperkaya kehidupan seseorang baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1) bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu

pengetahuan dan juga teknologi perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran yang dilakukan di sekolah.

Pentingnya pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa, yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Menurut Jakni (2014:1),

“Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, baik dalam konsep hubungan warga negara dengan negara, hak dan kewajiban warga negara, serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.”

Menurut Hakim (2016:v), “Pendidikan kewarganegaraan mempersiapkan warga belajar untuk memiliki pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan karakter kewarganegaraan (civic disposition). Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi siswa agar memiliki kecerdasan baik emosional, spiritual, intelektual, maupun sosial.

Model pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memberikan perubahan dalam berfikir dan dapat meningkatkan konsentrasi, kecepatan berpikir siswa, serta memacu kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran akan efektif bila ada perubahan yang di tunjukkan oleh siswa, sehingga dapat membuat mereka lebih semangat untuk belajar. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran *scramble* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2005:10), “Semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggungjawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.”

Ada lima unsur dasar pembelajaran *cooperative learning* yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal-asalan. Menurut Anita Lie (2007:30), “model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok”.

Menurut Susanto (2014:17), “Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.” Menurut Shoimin (2013:167), “Pembelajaran kooperatif metode *scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen, terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal. SMA Negeri 5 Pontianak merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di Pontianak Utara yang memiliki akreditasi A. Sekolah ini memiliki dua jurusan peminatan belajar, yaitu IPA dan IPS yang terdiri dari kelas X, XI, XII IPA dan kelas X, XI, dan XII IPS. Berikut jumlah siswa di SMA Negeri 5 Pontianak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika mereka masih di kelas XI, pembelajaran PPKn di kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 di SMA Negeri 5 Pontianak untuk pembelajaran PPKn pada saat proses pembelajaran cukup baik, dan pada saat peneliti mengamati, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Ketika guru mempersilahkan untuk bertanya, sulit dan lama respon yang diberikan oleh siswa sehingga membuat kelas menjadi kurang menarik dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika guru ingin membagi siswa menjadi kelompok-kelompok juga cukup lama respon dari siswa sehingga waktu untuk belajar habis hanya untuk pembagian kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, dan yang kita ketahui siswa cenderung pasif bila disuruh bertanya, sehingga keaktifan siswa bisa dikatakan kurang. Untuk proses pembelajaran, cara berpikir siswa dan

keaktifan siswa adalah hal penting yang harus selalu di kembangkan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai, apabila hal yang mempengaruhi pembelajaran dapat terpenuhi salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat disetiap kegiatan belajar mengajar. Setelah melakukan observasi pada saat pra riset di SMA Negeri 5 Pontianak tepatnya yaitu pada saat objek penelitian statusnya masih di kelas XI yang kini mereka sudah naik kelas menjadi kelas XII, peneliti memperoleh data yang berupa nilai PPKn kelas XI IPA.

Berdasarkan Data nilai kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 yang terbanyak siswanya tidak tuntas dilihat dari nilai ulangan harian tersebut di dibandingkan dengan kelas XI IPA lainnya. Hal ini tentunya menunjukkan terdapat masalah pada proses pembelajarannya yang berdampak terhadap hasil belajar siswa. Menanggapi hal tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mejadikan kedua kelas tersebut sebagai objek dari penelitian yang juga dimaksudkan oleh dosen pada saat memberikan saran ketika seminar beberapa bulan yang lalu, sehingga kedua kelas tersebut oleh peneliti akan di jadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang nantinya dapat di lihat seberapa besar pengaruhnya model pembelajaran yang sudah ditetapkan peneliti terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* untuk kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

Ada berbagai hal yang bisa mempengaruhi cara belajar siswa yang dilihat dari berbagai aspek, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penggunaan model pembelajaran harus diperhatikan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa guna melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadilah sebuah perubahan pada hasil belajar siswa.

Dari Masalah yang ada di SMA Negeri 5 Pontianak yang terlihat pada kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 pada mata pelajaran PPKn yang

terdapat pada rendahnya hasil belajar siswa, yang dikaitkan dengan kurang bermutunya dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, maka dari itu, berdasarkan masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XII Di SMA Negeri 5 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2016:3), “Cara Ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri kelimuan yang dimaksud yaitu rasional, empiris dan sistematis. Menurut Nawawi (2015:65), “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah cara peneliti untuk mendapatkan data-data tertentu, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencapai sebuah tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari apakah terdapat pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

Bentuk Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:108), “Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu: *Pre-Experimental Designs, True Experimental Design, Factorial Design, dan Quasi Experimental Design.*” Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* di mana dalam bentuk ini terdapat 2 kelompok, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada

perbedaan mendasar dari dua kelompok ini yaitu kelas eksperimen mendapatkan perlakuan tertentu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* sedangkan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan seperti keadaan biasanya yaitu dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan terdapat *posttest* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O1= *pretest* kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O2= *posttest* kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen, yaitu penggunaan model pembelajaran *scramble*

O3= *pretest* kelas kontrol

O4= *posttest* kelas kontrol

Menurut Arikunto (2014:173), "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2016:117), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII IPA dan kelas XII IPS SMA Negeri 5 Pontianak yang berjumlah 176 siswa yaitu dari kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, dan XII IPA 5 dan 143 siswa dari kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3, dan XII IPS. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada jurusan IPA saja.

Tabel 2. Populasi Kelas XII SMA Negeri 5 Pontianak Beserta Jenis Kelaminnya

NO	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XII IPA 1	17	20	37
2.	XII IPA 2	14	22	36
3.	XII IPA 3	11	25	36
4.	XII IPA 4	10	22	32
5.	XII IPA 5	11	24	35
6.	XII IPS 1	15	20	35
7.	XII IPS 2	14	21	35
8.	XII IPS 3	10	27	37
9.	XII IPS 4	14	22	36
Jumlah		116	203	319

Sampel

Menurut Arikunto (2014:174), "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:118), "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga dapat dijadikan sampel. Dari lima kelas yang ada, diambil dua kelas. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen diajar dengan model pembelajaran *scramble* dan satu kelas lainnya dijadikan kelompok kontrol diajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dilakukan atas beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Peserta didik mendapatkan materi berdasarkan kurikulum yang sama.
2. Peserta didik menjadi obyek penelitian duduk pada tingkat kelas yang sama.
3. Pembagian kelas tidak berdasarkan ranking.
4. Peserta didik diampu guru yang sama.
5. kelas yang nilai ulangan harian siswanya banyak tidak tuntas

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun yang menjadi sampel dalam

penelitian ini yaitu kelas XII IPA 2 dengan jumlah 36 siswa dan kelas XII IPA 3 SMA yang juga berjumlah 36 siswa. Alasan peneliti memilih kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen, dan XII IPA 3 sebagai kelas kontrol karena dari data yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn yaitu Ibu Riana Siallagan, S.Pd pada saat pra riset, nilai ulangan harian PPKn siswa yang termasuk banyak tidak tuntas yaitu dari kedua kelas tersebut.

Prosedur Penelitian

Supaya saat melakukan penelitian di lapangan berjalan dengan baik dan lancar, maka dilakukan prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Peneliti melakukan pra riset ke sekolah, dan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan data-data berupa nilai hasil belajar seperti nilai ulangan harian pada kelas XI IPA di SMA Negeri 5 Pontianak.
2. Menentukan waktu dan pelaksanaan penelitian
3. Menyesuaikan jadwal penelitian dengan jadwal mata pelajaran PPKn
4. Menyiapkan instrumen penelitian berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), kisi-kisi, soal *pretest*, *posttest*, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.
5. Melakukan validasi instrumen penelitian
6. Melakukan uji coba soal.
7. Menganalisis data hasil uji coba soal.

Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Waktu Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
<i>Pretest</i>	Rabu, 10 Juli 2019 12.20 - 13.50	Kamis, 11 Juli 2019 8.30 - 9.50
Pertemuan 1	Rabu, 17 Juli 2019 12.20 - 13.50	Kamis, 18 Juli 2019 8.30 - 9.50
Pertemuan 2	Rabu, 24 Juli 2019 12.20 - 13.50	Kamis, 25 Juli 2019 8.30 - 9.50
Pertemuan 3	Rabu, 31 Juli 2019	Kamis, 1 Agustus 2019
<i>Posttest</i>	12.20 - 13.50	8.30 - 9.50

Tahap Akhir

1. Memberikan skor pada hasil tes siswa yaitu soal *pretest* dan *posttest* serta mengolah data hasil tes.
2. Menganalisis data hasil penelitian yaitu data saat *pretest* dan *posttest*.
3. Menguji normalitas data.
4. Melakukan kesimpulan dari hasil analisis data.
5. Menyusun laporan penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting didalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian sesuai dengan keperluan maupun kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:308), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan." Menurut Nawawi (2015:100), "Terdapat enam teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data." Keenam teknik itu adalah teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, teknik studi dokumenter. Adapun teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi langsung
Menurut Nawawi (2015:100), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi.” Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dari teknik observasi langsung yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XII SMA Negeri 5 Pontianak.
2. Teknik komunikasi langsung
Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.” Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa pertanyaan-pertanyaan terstruktur diberikan untuk guru mata pelajaran PPKn kelas XII SMA Negeri 5 Pontianak.
3. Teknik studi dokumenter
Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.” Adapun yang menjadi yang menjadi alat pengumpulan data dari teknik studi dokumenter ini yaitu berupa catatan peristiwa, gambar, foto dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.
4. Teknik pengukuran
Menurut Nawawi (2015:101), “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu pula sebagai suatu ukuran yang relevan.” Adapun yang menjadi alat pengumpulan data dari teknik pengukuran tersebut yaitu soal *pretest* dan *posttest* berupa pertanyaan-

pertanyaan pilihan berganda yang diberikan kepada siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan objek penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan oleh peneliti valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2016:173), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk melakukan uji validitas ini bisa menggunakan program SPSS atau menggunakan microsoft excel yaitu dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* atau menggunakan *microsoft excel*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap á valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Adapun rumus Korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Adapun di dalam penelitian ini, uji validasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen penelitian, yang

dimana dalam penelitian ini instrumen penelitiannya berupa item-item soal tes pilihan gandayang berjumlah 30 soal yang nantinya diberikan kepada kelas XII IPA 1 dengan jumlah 37 siswa. Setelah itu di uji kevalidannya. Kemudian, setelah dilakukan validasi uji butir soal selanjutnya peneliti menganalisis butir-butir soal tersebut dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2009:153) “Keandalan (*reliability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya.”

Menurut Kusaeri dan Suprananto (2012:82), “Reliabilitas merujuk pada konsistensi dari suatu pengukuran.” Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Menurut Nawawi (2015:148), “Reliabilitas adalah alat pengumpulan data yang pada dasarnya menunjukkan tingkat ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda.” Adapun rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r11 = reliabilitas yang dicari
n = jumlah item pertanyaan yang di uji
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Jika nilai alpha > 0.70 artinya reliabilitas mencukupi sementara, jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha <

0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Teknik Analisis Data Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini, untuk analisis kuantitatifnya yaitu peneliti mengolah data hasil tes berupa *pretest* dan *posttest*. Langkah-langkah dalam pengolahan data hasil tes dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Membuat lembar tes berupa soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest*
- Melakukan uji validitas soal
- Mengumpulkan data melalui hasil tes yang telah dilaksanakan
- Menginput data ke dalam tabel dan melakukan penjumlahan sesuai klarifikasi yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, untuk menjawab setiap rumusan sub masalah yang ada maka perlu dilakukan analisis data sebagai berikut:

Uji Normalitas

Ada banyak metode uji normalitas data dalam menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Beberapa metode tersebut dapat menghasilkan keputusan yang berbeda sehingga dapat menyesatkan dan membingungkan praktisi dalam melakukan uji statistik.” Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti *anderson-darling test*, *kolmogorov-smirnov test*, *pearson-chi-square test*, *cramer-von mises test*, *shapiro-wilk test*, *fisher’s cumulate test*. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas datanya menggunakan *kolmogorov-smirnov test*. *Kolmogorov-smirnov test* dapat digunakan untuk data dengan sampel kecil dan sampel besar.

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas *kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig. >0,05 maka data distribusi normal.
- Jika nilai sig. <0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Dependent sample t test (paired sample t-test)

Dalam penelitian ini, untuk analisis data menggunakan uji *Dependent sample t-test* atau sering di istilahkan (*paired sample t-test*). Uji *paired sample t-test*, merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Berpasangan disini maksudnya adalah satu sampel mendapat perlakuan berbeda dari dimensi waktu. Menurut Siregar (2017:248), “Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan.” Untuk menganalisis dua sampel berkorelasi dengan jenis data interval/rasio digunakan uji t dua sampel (sampel *paired test*). Digunakannya uji sampel *paired test* karena datanya bersifat interval/rasio dan data antara dua sampel berpasangan. Bila nantinya sudah terkumpul data pengukuran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan, maka data tersebut di analisis terlebih dahulu, untuk dapat dibuktikan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 5 Pontianak.

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi kaidah pengujian sebagai berikut:

- a. Jika: t hitung > t tabel maka Ho ditolak, Ha diterima
Jika: t hitung < t tabel maka Ho diterima, Ha ditolak
Atau
Jika nilai sig. > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak
Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima

- b. Menurut Thoifah (2015:55) menghitung rata-rata sampel yaitu:

- a) Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata sampel setelah perlakuan

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

- b) Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata sampel setelah perlakuan

$$Y = \frac{\sum yi}{n}$$

- c. Menurut (Thoifah, 2015:86) Rumus menghitung korelasi (r)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2016:257)

- d. Menurut (Sugiyono, 2010:122) Menghitung nilai t hitung

Rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X₁ = Rata-rata sample 1
- r = Korelasi antara dua sample
- X₂ = Rata-rata sample 2
- S₁ = Simpangan baku sample 1
- S₁² = Simpangan baku sample 1
- S₂ = Simpangan baku sample 2

- e. Membandingkan t tabel dan t hitung

Tujuan membandingkan t hitung dan dan t tabel adalah untuk mengetahui (hipotesis) mana yang akan diterima.

Adapun yang menjadi pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pontianak.
- 2) Jika nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya tidak terdapat pengaruh penggunaan

model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pontianak.

Effect Size

Effect Size merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel yang lain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran, sehingga diketahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas eksperimen (XII IPA 2) dan rumus ini juga akan digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol (XII IPA 3) di SMA Negeri 5 Pontianak.

Berikut merupakan rumus *effect size* dari Cohen (2007:521) untuk *single group/one group* :

$$\text{Effect size} = \frac{\text{post test average score} - \text{pre test average score}}{\text{Standard Deviation}}$$

Berikut ini merupakan pengambilan keputusan uji *effect size* dari Cohen (2007:521) untuk *single group/one group*:

Tabel 5. Kriteria Effect Size

Size	Interpretation
0-0,20	<i>Weak effect</i> (efek lemah)
0,21-0,50	<i>Modest effect</i> (efek sederhana)
0,51-1,00	<i>Moderate effect</i> (efek sedang)
>1,00	<i>Strong effect</i> (efek tinggi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPA 2 sebelum dan setelah perlakuan dibandingkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 dengan model pembelajaran konvensional sebelum dan setelah perlakuan. Data nilai

pretest dan *posttest* diperoleh dari soal pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Sebelum memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi soal kepada guru mata pelajaran PPKn yaitu Ibu Riana Siallagan, S.Pd. dan Uji coba soal di kelas XII IPA 1. Dari 30 soal setelah di validasi terdapat 20 soal yang dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat untuk *pretest* dan *posttest* dan selain itu peneliti juga menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang di rancang untuk sebanyak 6x45 menit (3 kali pertemuan) yang akan dilakukan pada kelas XII IPA 2 dan IPA 3.

Adapun Nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas XII IPA 2 dan kelas XII IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Pretest dan Posttest Kelas XII IPA 2

NO	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	75	90
2	70	85
3	85	90
4	55	85
5	65	80
6	50	80
7	60	85
8	55	90
9	65	80
10	70	90
11	50	85
12	70	85
13	80	90
14	50	80
15	75	80
16	65	75
17	50	75
18	70	90
19	80	90
20	70	80
21	65	90
22	85	90
23	70	75

24	45	90
25	65	75
26	80	90
27	70	80
28	80	90
29	60	85
30	65	80
31	70	90
32	20	75
33	75	90
34	70	90
35	80	85
36	75	85

24	85	90
25	50	70
26	50	70
27	60	65
28	50	80
29	55	80
30	65	90
31	65	85
32	75	80
33	60	75
34	65	80
35	75	90
36	60	70

Tabel 7. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas XII IPA 3

NO	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	85	90
2	50	75
3	60	70
4	50	70
5	75	80
6	70	75
7	80	85
8	75	75
9	60	80
10	70	85
11	60	80
12	70	90
13	45	65
14	50	75
15	70	80
16	50	75
17	70	80
18	70	75
19	75	80
20	80	85
21	50	70
22	60	75
23	75	80

Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (XII IPA 2) dan kelas kontrol (XII IPA 3) dapat diketahui bahwa:

- a. Rata-rata nilai *pretest* siswa kelas XII IPA 2 sebelum diberi perlakuan

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{2385}{36} \\ &= 66,25 \end{aligned}$$

- b. Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas XII IPA 2 setelah diberi perlakuan

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum yi}{n} \\ &= \frac{3045}{36} \\ &= 84,58 \end{aligned}$$

- c. Rata-rata nilai *pretest* siswa kelas XII IPA 3

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{2315}{36} \\ &= 64,30 \end{aligned}$$

- d. Rata-rata nilai *posttest* siswa kelas XII IPA 3

$$\begin{aligned} Y &= \frac{\sum yi}{n} \\ &= \frac{2820}{36} \\ &= 78,33 \end{aligned}$$

Berdasarkan uji reliabilitas, dapat diketahui nilai *alpha cronbach* adalah 0,936 berdasarkan pengambilan keputusan, maka $0,936 > 0,70$ maka soal dikatakan reliabel.

Berdasarkan penentuan nilai *t* tabel yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai *t* hitung $> t$ tabel ($9,393 > 2,03244$) yang berarti H_0 di tolak. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen (XII IPA 2) SMA Negeri 5 Pontianak. Sedangkan pada kelas kontrol (XII IPA 3) nilai *t* tabel yang diperoleh dari jumlah variabel (2) dan jumlah siswa (36) serta taraf signifikansi dua sisi (0,025) adalah sebesar 2,03224. Berdasarkan penentuan nilai *t* tabel yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai *t* hitung $> t$ tabel ($10,291 > 2,03244$) yang berarti H_0 di tolak. Jika H_0 ditolak maka H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan model pembelajaran konvensional juga terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa kelas XII IPA 3 walaupun memang lebih signifikan hasil pada kelas eksperimen (XII IPA 2).

Berdasarkan perhitungan data *pretest* dan *posttest* uji sampel *paired test* dengan bantuan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 5 Pontianak. Sedangkan berdasarkan perhitungan data *pretest* dan *posttest* uji sampel *paired test* dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk kelas kontrol (XII IPA 3) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ yang berarti juga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 5 Pontianak. Pada penelitian ini siswa kelas XII IPA 2 diberikan *pretest* dan *posttest* yang berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 soal pilhan ganda materi kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban warga negara. Hasil belajar siswa kelas XII IPA 2 setelah perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Pada hasil *pretest* (sebelum menggunakan model pembelajaran *scramble*) rata-rata nilai siswa kelas XII IPA 2 adalah 66,25 sedangkan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*, hasil yang diperoleh dari nilai *posttest* siswa kelas XII IPA 2 nilai rata-ratanya yaitu 79,28. Adapun pada hasil *pretest* siswa kelas kontrol (XII IPA 3) sebelum peneliti ajar dengan model pembelajaran konvensional rata-rata nilai siswa kelas XII IPA 3 adalah 64,30 sedangkan setelah diberikan perlakuan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, hasil yang diperoleh dari nilai *posttest* siswa kelas XII IPA 3 nilai rata-ratanya yaitu 78,33.

Berdasarkan perhitungan data *pretest* dan *posttest* uji sampel *paired test* dengan bantuan program SPSS 16.0 menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 5 Pontianak. Sedangkan berdasarkan perhitungan data *pretest* dan *posttest* uji sampel *paired test* dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk kelas kontrol (XII IPA 3) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ yang berarti juga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh

penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 5 Pontianak. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada siswa kelas XII IPA 2 dan kelas XII IPA 3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XII di SMA Negeri 5 Pontianak” Dari hasil uji *effect size* yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XII IPA 2 pada materi kasus-kasus pelanggaran hak dan kewajiban warga negara sebesar 3,317 yang dimana hal ini menandakan termasuk dalam kategori tinggi (*strong effect*) yaitu $3,317 > 1,00$. Sedangkan pada kelas kontrol (XII IPA 3) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional setelah dihitung dengan rumus *effect size* yaitu hasilnya 1,984 yang dimana hal ini menandakan bahwa kisaran nilai hasil perhitungan *effect size* $> 1,00$ jadi, juga sama-sama lebih dari $>1,00$ sesuai dengan kriteria yang sudah dipaparkan bahwa termasuk memiliki pengaruh yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih tinggi hasil yang di peroleh dari penggunaan model pembelajaran *scramble* daripada model pembelajaran konvensional dan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Bagi guru yang nantinya akan melakukan pengajaran agar bisa terus membuat pembelajaran menjadi menarik dan aktif, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *scramble*. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian agar bisa

memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini agar bisa melakukan penelitian lebih baik dari penelitian ini. Bagi masyarakat umum, penelitian ini bisa menjadi sumber bacaan untuk menambah wawasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada *Comdev* dan *Outreaching* yang telah banyak membantu memberikan dukungan materil selama penyelesaian artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hakim, al. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia*. Malang: IKAPI
- Jakni. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Kusaeri. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lie. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shoimin. (2013). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar - Ruzz Media
- Siregar. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, E. (2005). *Cooperative Learning*. London: Allymond Bacon
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group